

## **PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DAN PENETAPAN HARGA JUAL TAHU BAPAK AGUS (Studi Kasus Pada Umkm Tahu Tanjungpinang)**

**Nursari Ramadhila Putri<sup>1</sup>, Adellia Putri<sup>2</sup>, Viony Putri Yenza<sup>3</sup>, Hadli Lidya Rikayana 4**  
[nursariramadhilaputri@gmail.com](mailto:nursariramadhilaputri@gmail.com)<sup>1</sup>, [putriadellia872@gmail.com](mailto:putriadellia872@gmail.com)<sup>2</sup>, [vioniputriyenza@gmail.com](mailto:vioniputriyenza@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[h.lidyrilikayana@umrah.ac.id](mailto:h.lidyrilikayana@umrah.ac.id)<sup>4</sup>

**Universitas Maritim Raja Ali Haji**

### **ABSTRAK**

Penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) adalah aspek fundamental yang esensial untuk diperhatikan, mengingat eskalasi persaingan antar perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas unggul dengan harga yang kompetitif. Penelitian ini berfokus pada studi kasus Usaha Tahu Bapak Agus. Tujuan utamanya adalah menganalisis dan membandingkan kalkulasi HPP yang diaplikasikan oleh pihak perusahaan dengan perhitungan yang dihasilkan melalui metode Full Costing. Metodologi yang diterapkan adalah kuantitatif, didukung oleh data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HPP per unit yang diperoleh dari Full Costing (berkisar Rp759–Rp779) secara signifikan melampaui HPP metode Bapak Agus (berkisar Rp677–Rp698). Disparitas ini timbul karena perusahaan tidak mencakup seluruh biaya overhead pabrik secara komprehensif. Oleh karena itu, implikasinya merekomendasikan agar UMKM tersebut menghitung seluruh biaya overhead (baik variabel maupun tetap) secara rinci dan konsisten dengan mengadopsi metode Full Costing.

**Kata Kunci:** Perhitungan, Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Harga Jual, Umkm Tahu.

### **ABSTRACT**

*The calculation of the Cost of Goods Sold (COGS) is a fundamental and essential aspect that requires attention, considering the escalating competition among companies in producing superior quality products at competitive prices. This research focuses on a case study of Bapak Agus Tofu Business. Its primary objective is to analyze and compare the COGS calculation applied by the company with the calculation derived from the Full Costing method. The methodology employed is quantitative, supported by primary data collected through interviews, observation, documentation, and a literature review. The research findings indicate that the COGS per unit obtained from Full Costing (ranging from Rp759–Rp779) substantially exceeds the COGS from Bapak Agus's method (ranging from Rp677–Rp698). This disparity arises because the company does not comprehensively account for all factory overhead costs. Consequently, the implication recommends that the MSME thoroughly and consistently calculate all overhead costs (both variable and fixed) by adopting the Full Costing method.*

**Keywords:** Calculation, Cost Of Goods Sold (COGS), Full Costing Method, Selling Price, Tofu MSME.

### **PENDAHULUAN**

UMKM memiliki peran penting sebagai salah satu alat penggerak perekonomian Indonesia. Hal ini dapat kita lihat pada krisis pada tahun 1998, UMKM masih tetap bertahan disaat perusahaan besar mulai runtuh. Selain itu, UMKM juga sarana menetas kemiskinan di masyarakat karena banyak menyerap tenaga kerja (H.L, RikayanaR.Y & G, 2023)(Nur et al., 2020)

Menurut (Perhitungan et al., 2024) UMKM memainkan peran vital, terutama dalam menciptakan lapangan kerja di tingkat nasional. Meskipun demikian, di tengah besarnya jumlah dan kontribusi sektor ini, banyak pelaku UMKM masih menghadapi tantangan substansial yang mencakup isu Sumber Daya Manusia, Akuntansi, Manajerial, dan Finansial. Saat ini, kesulitan akuntansi menjadi kendala utama, khususnya dalam menentukan tarif biaya overhead, yang selanjutnya berdampak langsung terhadap akurasi perhitungan harga pokok produksi (HPP). Situasi ini berdampak langsung terhadap efisiensi penentuan harga jual, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas atau keuntungan. Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan metode tradisional dalam proses produksinya, sehingga (meskipun tidak menggaji orang lain) waktu dan tenaga yang dikeluarkan jadi banyak, dan hasil kerjanya (produktivitas) tetap rendah (Khaerunnisa & Pardede, 2021).

Studi kasus berfokus pada Pabrik Tahu Pak Agus di Tanjungpinang, Kepulauan Riau, sebuah usaha rumahan yang telah beroperasi konsisten selama lebih dari 16 tahun. Meskipun tangguh, usaha ini menggunakan metode perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang sangat sederhana. Metode ini memiliki keterbatasan serius karena tidak memasukkan elemen biaya penting seperti depresiasi peralatan dan biaya overhead tetap, yang mengakibatkan penetapan harga jual menjadi tidak akurat dan berpotensi mengancam keberlanjutan usaha di tengah fluktuasi harga bahan baku.

Menurut Mulyadi (2009:17), full costing (biaya penuh) adalah suatu metode penetapan biaya produksi yang mencakup semua unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, tanpa membedakan apakah biaya overhead tersebut bersifat variabel atau tetap. Implementasi metode full costing melibatkan penjumlahan seluruh komponen biaya tanpa mempertimbangkan status produk, yakni apakah produk tersebut telah terjual atau masih menjadi persediaan. Pendekatan ini menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh (komprehensif) kepada perusahaan mengenai keseluruhan biaya yang terkait dengan proses produksi (Purwanto & Watini, 2020).

Untuk mengatasi ketidakakuratan ini, diusulkan penerapan metode perhitungan HPP yang lebih terstruktur dan komprehensif, yaitu Metode Full Costing dan Metode Sederhana. Metode Full Costing menjamin semua biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja, dan semua overhead) diperhitungkan, sehingga harga pokok produksi yang diperoleh belum menggambarkan biaya riil yang telah dikeluarkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dan komparatif, dengan jenis studi kasus yang berfokus pada Pabrik Tahu Pak Agus di Tanjungpinang. Tujuan utama penelitian ini untuk mendeskripsikan praktik perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang dilakukan pemilik usaha dan membandingkannya dengan hasil perhitungan yang lebih akurat menggunakan metode full costing dan metode sederhana. Data yang digunakan adalah seluruh biaya produksi selama periode waktu yang ditetapkan, yaitu bulan juni hingga agustus 2025. meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead termasuk komponen biaya yang terabaikan seperti depresiasi dan overhead tetap.

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Kepulauan Riau, Kota Tanjungpinang khususnya di Gg. Pantai Indah No.23, dengan mengandalkan data primer yang diperoleh

langsung dari Bapak Agus selaku pemilik usaha, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha untuk memahami metode konvensional yang diterapkan, observasi langsung terhadap proses dan aktivitas produksi, serta dokumentasi data-data biaya operasional dan pembelian bahan baku. data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan mengklasifikasikan biaya, menghitung HPP berdasarkan metode full costing dan metode sederhana, dan juga melakukan analisis komparatif untuk mengukur selisih biaya. perbedaan hasil HPP ini akan menjadi dasar rekomendasi untuk penetapan harga jual yang lebih akurat dan menjamin keberlanjutan usaha mikro tersebut.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini terstruktur menjadi 2 bagian, yang pertama, Analisis perhitungan biaya produksi untuk menentukan HPP per hari secara rinci, termasuk Biaya bahan baku (BBB), Biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik (BOP). kedua analisis Komparatif HPP yang membandingkan HPP hasil perhitungan sederhana pemilik UMKM dengan HPP yang didapatkan dari penerapan metode full costing. dan yang terakhir, analisis penetapan harga jual untuk mengkaji penentuan harga jual tahu dengan menggunakan metode plus pricing berdasarkan HPP yang telah dihitung melalui metode full costing dan metode sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan penetapan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu Bapak Agus selama periode Juni hingga Agustus 2025, dengan membandingkan metode sederhana yang digunakan oleh pemilik usaha dengan metode akuntansi Full costing dan metode sederhana. hasil menunjukkan bahwa mekanisme perhitungan HPP yang diterapkan oleh Bapak Agus bersifat sangat sederhana dan belum mencakup seluruh komponen biaya produksi secara menyeluruh. secara khusus, biaya-biaya penting seperti biaya overhead tetap.

### **Perhitungan Biaya Bahan Baku**

Bahan baku yang digunakan pada usaha pak agus dalam proses pembuatan tahu nya adalah kedelai, yang dilakukan pak agus dalam menghitung biaya bahan baku untuk pembuatan tahu pada bulan juni-agustus 2025 yaitu sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku Bulan Juni 2025

<b>Nama Bahan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Kedelai	1.369	10.500	14.374.500
Air Asam	90 liter		450.000
Total Biaya Bahan Baku			14.824.500

Biaya Bahan Baku Bulan Juli 2025

<b>Nama Bahan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Biaya(Rp)</b>
Kedelai	1.376	10.400	14.310.400
Air Asam	90 liter		450.000
Total Biaya Bahan Baku			14.670.4000

Biaya Bahan Baku Bulan Agustus 2025

<b>Nama Bahan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Biaya(Rp)</b>
Kedelai	1.355	11.000	14.905.000
Air Asam	90 liter		450.000
Total Biaya Bahan Baku			15.355.000

Tabel ini menunjukkan rincian biaya bahan baku tiap bulan nya, untuk usaha Tahu

Pak Agus. Perhitungan untuk kolom Biaya di dapatkan dari mengalikan kuantitas bahan baku dengan harga per satuan.

### **Perhitungan Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Cara menghitung biaya tenaga kerja pada usaha tahu dalam menentukan biaya tenaga kerja langsung untuk proses produksi selama bulan Juni- Agustus 2025. Cara menghitungnya adalah mengalikan jumlah tenaga kerja dengan jumlah hari kerja serta tarif yang telah ditentukan (10.000). Waktu produksi dimulai dari jam 07.00-13.00 wib, rincian biaya tenaga kerja yang terjadi pada usaha tahu pak agus selama produksi bulan Juni- Agustus 2025, sebagai berikut:

Bulan	Biaya Tenaga Kerja	Jumlah Hari	Total
Juni	karyawan 1	30	1.800.000
Juli	karyawan 1	30	1.800.000
Agustus	karyawan 1	30	1.800.000

Perhitungan untuk mendapatkan kolom jumlah (Total biaya tenaga kerja) didasarkan pada perkalian antara Upah/orang dengan jumlah hari kerja. Dengan rumus :

$$\text{Jumlah} = \text{upah (Rp)/orang} \times \text{jumlah hari kerja}$$

$$60.000 \times 30 = \text{Rp.1.800.000}$$

### **Perhitungan Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya yang terjadi pada proses produksi yang tidak termasuk biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam hal ini biaya overhead pabrik dibebankan pada usaha tahu pak agus yaitu biaya bahan bakar dan biaya listrik.

Tabel Biaya listrik Juni-Agustus 2025

Bulan	Keterangan	Harga
Juni	Listrik	200.000
Juli	Listrik	200.000
Agustus	Listrik	200.000

Tabel Bahan Bakar Juni-Agustus 2025

Bulan	Keterangan	Kebutuhan	Harga	Total
Juni	Kayu Bakar	2 lori	300.000	600.000
Juli	Kayu Bakar	2 lori	300.000	600.000
Agustus	Kayu Bakar	2 lori	300.000	600.000

Tabel Bensin Juni-Agustus 2025

Bulan	Keterangan	Harga
Juni	Bensin	160.000
Juli	Bensin	160.000
Agustus	Bensin	160.000

### **Penyusutan Aset Tetap**

Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus adalah proses akuntansi untuk mencerminkan penurunan nilai aset tetap (seperti bangunan, mesin, atau kendaraan) selama masa manfaatnya, yang terjadi karena usia atau pemakaian.

Berdasarkan peraturan perpajakan, untuk keperluan penyusutan, masa manfaat harta berwujud bukan bangunan dikelompokkan menjadi kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, dan kelompok 4. Jenis harta berwujud kelompok ini tercantum dalam lampiran Peraturan

Menteri Keuangan Nomor 72 tahun 2023.

### Penyusutan Aset Tetap

Aset Tetap	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan/Bulan
Mesin Giling	2017	2.650.000	8	Rp.27.604
Tungku Masak	2017	750.000	8	Rp.7.812
Kawah	2017	350.000	8	Rp.3.646
Drum	2017	1.000.000	8	Rp.10.417
Cetakan Tahu	2017	150.000	8	Rp.1.563
Saringan	2021	25.000	4	Rp.521
Seng	2021	65.000	4	Rp.1.354
Keranjang	2021	25.000	4	Rp.521
Alat Pres	2017	65.000	8	Rp.678
Selang	2021	65.000	4	Rp.1.354
Sanyo	2021	500.000	4	Rp.10.416
Kendaraan	2017	6.000.000	8	Rp.62.500
<b>Total</b>		<b>Rp.11.645.000</b>		<b>Rp.128.386</b>

### Penentuan Harga Pokok Produksi

#### Perhitungan harga pokok produksi dengan metode pak Agustus

Harga pokok produksi menurut pak agus adalah menghitung biaya bahan baku dan overhead tetapi tidak memperhitungkan biaya gaji dan penyusutan aset tetap.

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Tahu Pak Agus

Bulan Juni 2025			
Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
Kedelai	1.369	10.500	14.374.500
Air Asam	90 liter	5.000	450.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>14.824.500</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
Listrik	200.000		200.000
Bensin	160.000		160.000
Kayu Bakar	2 lori	300.000	600.000
Kantong Plastik	60pcs		377.376
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>			<b>1.273.376</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>15.976.500</b>
<b>Jumlah Produksi perbulan</b>			<b>23.586</b>
<b>Harga Pokok Produksi Perpotong</b>			<b>677</b>

Berdasarkan Tabel dapat di lihat bahwa total biaya harga pokok produksi yang dikeluarkan selama bulan Juni sebesar Rp. 15.976.500, Juli Rp.15.912.400, Agustus Rp.16.507.000 tahun 2025. Dasar dari perhitungan itu maka harga pokok produksi tahu per unit dikenakan sebesar Juni itu sebesar Rp.677, Juli Rp.667, Agustus Rp.698.

#### Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing

Harga pokok produksi menurut metode full costing yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap (Anggreani et al., 2020). Dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh pabrik tahu pak agus, biaya tersebut akan diperhitungkan menggunakan metode full costing di bulan juni sebagai contoh berikut:

**Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Full Costing juni 2025 (Rp)**

Bulan Juni 2025			
Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
Kedelai	1.369	10.500	14.374.500
Air Asam	90 liter	5	450
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			14.824.500
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
Karyawan 1	30 hari	60	1.800.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
Listrik	200		200.000
Bensin	160		96.000
Kayu Bakar	2 lori	300	600.000
Kantong Plastik			377.376
Penyusutan Aset Tetap			128.386
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>			1.401.762
<b>Total Biaya Produksi</b>			17.708.609
<b>Jumlah Produksi perbulan</b>			23.586
<b>Harga Pokok Produksi</b>			751
<b>Perpotong</b>			

Berdasarkan Tabel dapat di lihat bahwa total biaya harga pokok produksi yang dikeluarkan selama bulan Juni sebesar Rp. 17.708.609, Juli Rp.17.883.142, Agustus Rp.18.760.414 tahun 2025. Dasar dari perhitungan itu maka harga pokok produksi tahu per unit dikenakan sebesar Juni itu sebesar Rp.751, Juli Rp.750, Agustus Rp.793.

**Perbandingan Harga Pokok UMKM dan Metode Full Costing**

Bulan	Total Biaya Produksi		Selisih	Harga Pokok Produksi		Selisih
	UMKM	Full Costing		UMKM	Full Costing	
Juni	15.976.500	17.708.609	1.732.109	677	751	74
Juli	15.912.400	17.883.142	1.970.400	667	750	79
Agustus	16.507.000	18.760.414	2.253.414	698	793	95

**Penetapan Harga Jual**

**Dengan perhitungan harga pokok produksi menurut bapak agus**

Dengan perhitungan harga pokok produksi menurut bapak agus pada tahun 2025 di bulan Juni, Juli, Agustus, masing-masing menghasilkan Juni 23.586, Juli 23.857, Agustus 23.653 potong tahu selama 3 bulan. Dengan total biaya yang di keluarkan bulan Juni Rp.15.976.500 Juli Rp.15.912.400 dan Agustus Rp. 16.507.000, dari total biaya yang di keluarkan penetapan harga jual tahu dengan mengharapkan laba 30% perhitungannya berikut rumus beserta perhitungannya.

$$\text{Harga Jual Per Potong} = \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah per Potong}}$$

Harga jual = Biaya total + Margin (%laba)

### **Perhitungan penetapan harga jual bulan juni 2025 harga jual**

$$= 15.976.500 + (15.976.500 \times 30\%) = 20.769.450$$

$$Harga Jual Perpotong = \frac{20.769.450}{23.586} = 881$$

### **Perhitungan penetapan harga jual bulan juli 2025 harga jual**

$$= 15.912.400 + (15.912.400 \times 30\%) = 20.686.120$$

$$Harga Jual Perpotong = \frac{20.686.120}{23.857} = 867$$

### **Perhitungan penetapan harga jual bulan agustus 2025 harga jual**

$$= 16.628.376 + (16.628.376 \times 30\%) = 21.616.889$$

$$Harga Jual Perpotong = \frac{21.459.100}{23.653} = 907$$

### **Dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan Metode Full Costing**

Dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan Metode Full Costing pada tahun 2025 bulan Juni, Juli, Agustus, masing-masing menghasilkan Juni 23.586, Juli 23.857, Agustus 23.653 potong tahu selama 3 bulan. Dengan total biaya yang di keluarkan bulan Juni Rp.17.708.609, Juli Rp.17.883.142 dan Agustus Rp.18.760.414, dari total biaya yang di keluarkan penetapan harga jual tahu dengan mengharapkan laba 30% perhitungannya sebagai berikut :

#### **Perhitungan penetapan harga jual bulan juni 2025 metode full costing**

$$= 17.708.609 + (17.708.609 \times 30\%) = 23.021.192$$

$$Harga Jual Perpotong = \frac{23.021.192}{23.586} = 976$$

#### **Perhitungan penetapan harga jual bulan juli 2025 metode full costing**

$$= 17.883.142 + (17.883.142 \times 30\%) = 23.248.085$$

$$Harga Jual Perpotong = \frac{23.248.085}{23.857} = 974$$

#### **Perhitungan penetapan harga jual bulan agustus 2025 metode full costing**

$$= 18.760.414 + (18.760.414 \times 30\%) = 24.088.538$$

$$Harga Jual Perpotong = \frac{24.088.538}{23.653} = 1.018$$

### **Perbandingan Harga Jual Usaha Tahu Pak Agus dan Metode Full Costing**

Bulan	Pabrik Tahu	Full Costing	Selisih
Juni	881	976	89
Juli	867	974	102
Agustus	907	1.018	104

Diketahui terdapat selisih dalam penentuan harga jual produk menurut usaha pabrik tahu dengan metode full costing dan metode sederhana. Selisih harga jual timbul akibat

adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan usaha pabrik tahu pak agus. Sehingga harga jual yang ditetapkan pak agus lebih rendah dari metode full costing dan metode sederhana.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu Bapak Agus di Tanjungpinang, dapat disimpulkan bahwa sistem perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh pemilik usaha masih bersifat sederhana dan belum mengacu pada prinsip akuntansi biaya secara menyeluruh. Perhitungan biaya produksi dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa pencatatan yang terstruktur, sehingga belum mampu menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu.

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh pemilik usaha belum memasukkan seluruh unsur biaya produksi secara lengkap, khususnya biaya overhead pabrik tetap seperti penyusutan peralatan produksi dan biaya operasional pendukung lainnya. Akibatnya, harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi lebih rendah dari biaya sebenarnya, yang berpotensi menyebabkan penetapan harga jual yang kurang tepat dan laba usaha yang tidak optimal.

Penerapan metode Full Costing dalam penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan komprehensif karena mencakup seluruh biaya produksi, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik yang bersifat tetap dan variabel. Dengan metode ini, UMKM Tahu Bapak Agus memperoleh gambaran biaya produksi yang lebih realistik sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang lebih tepat dalam penetapan harga jual.

Dengan demikian, Metode Full Costing dinilai lebih relevan dan layak diterapkan pada UMKM Manufaktur seperti Tahu Bapak Agus. Penggunaan metode ini dapat membantu pemilik usaha dalam menetapkan harga jual yang rasional, meningkatkan efisiensi pengendalian biaya, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Bagi pihak akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan kajian dalam bidang akuntansi UKM maupun biaya. Khususnya terkait penerapan metode Full costing pada UMKM Manufaktur. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian serta menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan efisiensi biaya dan profitabilitas usaha. Penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan akuntansi biaya sebagai alat pengambilan keputusan pada UMKM.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses berjalannya penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada pemilik usaha Bapak Agus yang telah memberikan data dan informasi yang akurat. Tidak lupa penghargaan khusus disampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan semangat hingga penelitian ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, S., Gede, I., & Adnyana, S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah. 8(1).

- H.L, RikayanaR.Y, S., & G, S. (2023). BUKU AJAR AKUNTANSI UMKM (H. Teddy (ed.)). UMRAH Press.
- Khaerunnisa, A., & Pardede, P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. 9(3), 631–640. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>
- Nur, F., Tumpal, M., & Hadli, R. L. (2020). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA HOME INDUSTRY IKAN BILIS (Studi Usaha Milik Bapak M. Sidik di Desa Sebauk Kelurahan Senggarang Tanjungpinang Kota). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA HOME INDUSTRY PENGOLAHAN IKAN BILIS (Studi Usaha Milik Bapak M. Sidik Di Desa Sebauk Kelurahan Senggarang Tanjungpinang Kota), 210–2017.
- Perhitungan, P., Biaya, T., Pada, O., Fashion, C., Komunitas, P., & Tangerang, D. (2024). Celebes Journal of Community Services. 3(1), 175–180. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i2.910>
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL ( STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR FRUIT ).